

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Penanganan Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Desa Ledug Purwokerto

Moh Khoirussalim¹, Rahmaya Nova Handayani², Arni Nur Rahmawati³

¹²³Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan

Email: khoirusalim9@gmail.com, rahmayanova@uhb.ac.id, arninr@uhb.ac.id

Abstrak

Luka bakar adalah jenis kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan oleh kontak dengan sumber panas seperti api, air mendidih, minyak panas, sengatan listrik dan bahan kimia. Penanganan khusus atau Pertolongan pertama luka bakar yaitu dengan cara melepaskan aksesoris yang menempel pada kulit lalu menuangkan air suhu ruangan pada area yang terbakar selama 15 menit atau menggunakan air mengalir dan diperban menggunakan kain lembut atau kapas yang sudah dibasahi air. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam penanganan pertolongan pertama pada luka bakar di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Metode Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan metode ceramah dan demonstrasi. Peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan berjumlah 40 orang. Kegiatan dilaksanakan di halaman Mushola Alwakafiyah RW 05 Desa Ledug Purwokerto pada hari Selasa, 09 Juli 2024. Media yang digunakan yaitu *powerpoint*, *Leaflet* dan video. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat karakteristik peserta berdasarkan usia terbanyak 56-75 tahun berjumlah 25 peserta, peserta berdasarkan pendidikan adalah SD berjumlah 25 peserta, sedangkan peserta terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah IRT berjumlah 35 peserta. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi sebanyak 13 peserta (32,5%) mempunyai pengetahuan cukup. Sedangkan, setelah diberikan edukasi sebanyak 31 peserta (77,5%) dalam kategori baik. Tingkat keterampilan sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi semua peserta tidak terampil sebanyak 40 peserta (100%). Sedangkan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi sebanyak 24 peserta (60%) mempunyai keterampilan terampil dan 16 peserta (40%) mempunyai keterampilan kurang terampil.

Kata Kunci : Keterampilan, Luka Bakar, Pertolongan Pertama

Abstract

Burns are a type of tissue damage or loss caused by contact with heat sources such as fire, boiling water, hot oil, electric shock and chemicals. Special treatment or first aid for burns is by removing accessories attached to the skin. Then pour room temperature water on the burned area for 15 minutes or use running water and bandage using a soft cloth or cotton that has been moistened with water. The purpose of this community service is to improve the knowledge and skills of the community in handling first aid for burns in Ledug Village, Kembaran District, Banyumas Regency. The method of community service is by lecture and demonstration methods. Participants who attended and participated in the activity were 40 people. The activity was carried out in the yard of the Alwakafiyah Mushola RW 05 Ledug Village, Purwokerto on Tuesday, July 9, 2024. The media used were powerpoint, leaflets, and videos. Results of community service characteristics of participants based on age, the largest is 56-75 years old with 25 participants, participants based on education are elementary school with 25 participants, while the largest participant based on occupation are housewives with 35 participants. Level of knowledge before education, 13 participants (32.5%), have sufficient knowledge. Meanwhile, after being given education, 31 participants (77.5%) are in the good category. Level of skills before given education and demonstration, all participants are unskilled, 40 participants (100%), meanwhile, after being given education and demonstration, 24 participants (60%), have skilled and 16 participants (40%) have less skilled.

Keywords : Skills, Burn wound, First Aid

Article Info

Received date: 15 August 2024

Revised date: 20 August 2024

Accepted date: 04 September 2024

PENDAHULUAN

Luka bakar adalah masalah kesehatan masyarakat global, terhitung sekitar 180.000 kematian setiap tahunnya, yang merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Hampir dua pertiga

dari kasus ini terjadi di wilayah Asia Tenggara dan Afrika, dan sebagian besar terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO 2018). berdasarkan data *Global Burn Registry*, 8.640 pasien luka bakar dari 20 negara menunjukkan bahwa 3.649 (42%) adalah anak-anak dalam usia 1-5 tahun, dengan 62% berada dalam usia 1-5 tahun ($n = 2.279$). Jenis kelamin Anak laki-laki (60%) dan anak perempuan (40%) (Olivia *et al.*, 2023).

Menurut *World Health Organization* (2018) diperkirakan 265.000 orang meninggal setiap tahunnya diakibatkan oleh kebakaran, baik percikan api, bahan kimia, sengatan listrik, atau sumber panas lainnya. Prevalensi luka bakar tertinggi di Kawasan Asia Tenggara adalah Indonesia, diikuti Kamboja dan Laos. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018, jumlah luka bakar di Indonesia menempati peringkat kedua pada proporsi jenis luka bakar, dengan presentase 1,3%, di belakang cedera lainnya dengan presentase 2,6 persen (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, di provinsi Jawa Tengah angka kejadian luka bakar terdapat 12.213 Kasus Prevalensi luka bakar di Jawa Tengah adalah 7,2% dari seluruh kejadian cidera. Sedangkan di Kabupaten Wonogiri tercatat sebanyak 130 yang mengalami cedera luka bakar dan kebanyakan yang mengalami cedera luka bakar adalah laki-laki sejumlah 4.896 dan perempuan sebanyak 3.643 ditahun 2018 (Sari *et al.*, 2018).

Pengetahuan akan mendorong orang untuk berperilaku dan membuat keputusan. Hal ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar. Peran masyarakat sangat penting dalam berbagai situasi darurat, seperti luka bakar, karena peran dan pengetahuan masyarakat sangat penting untuk menentukan keselamatan seseorang. Hal ini disebabkan fakta bahwa masyarakat adalah kelompok pertama yang berurusan dengan korban luka bakar yang membutuhkan bantuan sebelum korban mendapatkan bantuan dari pihak yang berwenang, yaitu petugas medis. Luka bakar, baik kecil maupun besar, adalah luka yang tidak jarang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya luka bakar perlu dilakukan penanganan khusus dalam hal ini pengobatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya 2019 menyatakan bahwa luka bakar kecil dapat diobati dengan cara mengaliri dengan air dingin pada suhu 2–15°C selama ± 15 menit setelah luka bakar. Untuk bakar besar, penanganan pertama adalah melindungi beberapa area secara bersamaan dan mendapatkan perawatan medis (Wijaya *et al.*, 2019). Jurnal tentang pengetahuan Masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar kenyataannya di masyarakat belum seluruhnya sesuai, hal ini terlihat dari hampir 50% masyarakat belum menggunakan air untuk menghentikan luka bakar. Adapun yang dilakukan yaitu melepaskan pakaian dan aksesoris (72,1%), penggunaan air dengan memakai air dingin (88,6%) dan menggunakan air mengalir selama 15 menit (57,86%), membungkus bagian yang terkena luka bakar (33,9%), sebanyak (63,5%) mencari pertolongan medis dan masih digunakan obat tradisional seperti madu (69,9%) dan pasta gigi (53,7%). Ada juga masyarakat yang menggunakan telur mentah (12,5%), air lavage (29, 2%), pap in (9,5%) dan bahan lainnya (48,8%). Selain itu, ada yang menggunakan madu, campuran gusi dan rambut kambing, serta semprotan asam tanat. Sampai saat ini, belum semua terapi tradisional tersebut divalidasi secara ilmiah tentang manfaat dan keamanannya untuk diberikan pada kasus luka bakar (Nofiyanto & Nirmalasari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Syahabuddin *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami cara melakukan pertolongan pertama pada luka bakar dengan kategori cukup yaitu 47,4% (45 orang) dan masih ada pada kategori kurang sebanyak 7,4% (7 orang), sedangkan yang berada pada kategori baik hanya 45,3% (43 orang). Hal ini dapat dikaitkan dengan cara responden melakukan pertolongan pertama pada luka bakar, sebagian besar responden masih menggunakan pasta gigi yaitu sebanyak 52,6% (50 orang), sedangkan responden yang menyiram luka bakar dengan air mengalir hanya 4,2% (4 orang). Waktu penyembuhan luka bakar dapat dipengaruhi oleh banyak responden yang tidak cukup berpengetahuan serta kebiasaan yang masih kurang tepat dalam menangani kasus luka bakar.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya *et al.*, 2019), yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah ini terjadi di negara berkembang karena masyarakat tidak menyadari pentingnya pencegahan dan penanganan luka bakar. Peneliti melakukan penelitian di Desa Ledug yang merupakan desa di Kecamatan Kembaran yang letaknya berbatasan langsung dengan kecamatan purwokerto timur dan kecamatan sokaraja. Dalam desa ini terdapat beberapa bentuk perkumpulan warga seperti, ibu-ibu pkk, bapak-bapak, ibu-ibu pengajian.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah penulis lakukan di Desa Ledug lebih tepatnya pada perkumpulan ibu-ibu majlis ta'lim siti khadijah tanggal 07 November 2023 menggunakan metode wawancara, data yang diperoleh dari 10 informan perwakilan ibu-ibu majlis ta'lim siti Khadijah yaitu 7 orang tidak mengetahui teknik pertolongan pertama pada luka bakar dan 3 orang mengetahui teknik pertolongan pertama pada luka bakar.

METODE PENELITIAN

Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan dengan menggunakan metode survey ke lapangan, pengurusan perizinan dengan Ketua Majelis Ta'lim Siti Khatijah Desa Ledug bahwa akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai syarat tugas akhir dilakukan dengan memberikan koesioner di awal (pre-test) dan di akhir (post-test) untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai Pertolongan pertama pada luka bakar. Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan dengan waktu pengisian 20 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Penanganan Pertolongan Pertama pada Luka Bakar di Desa Ledug Purwokerto. Data dihasilkan dari analisa dan alat ukur menggunakan lembar kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan keterampilan dan lembar observasi (checklist) untuk menilai keterampilan ibu dalam penangan pertolongan pertama pada luka bakar. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2024 pada pukul 14:00 – 16:00 WIB dalam perkumpulan Majelis Ta'lim Siti Khotijah RW 05 di halaman mushola alwakafiyah Desa Ledug. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 40 orang ibu.

Berikut ini uraian dari hasil pengabdian kepada Masyarakat:

- a. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Pengalaman menangani Luka Bakar di Majelis Ta'lim Siti Khotijah Desa Ledug (n=40)

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase(%)
Usia		
35-45	4	10,0%
46-55	11	27,5%
56-75	25	62,5%
Total	40	100,0%
Pendidikan		
SD	25	62,5%
SMP	10	25,0%
SMA	4	10,0%
SMK	1	2,5%
Total	40	100,0
Pekerjaan		
Buruh	4	10,0%
Karakteristik		
Jumlah		
Persentase		
(f)		
(%)		
IRT	35	87,5%
Pedagang	1	2,5%
Total	40	100,0%
Pengalaman		
Menangani Luka		
Bakar		
Tidak Pernah	40	100,0%
Total	40	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat berdasarkan usia terbanyak pada rentang usia 56-75 tahun berjumlah 25 peserta (62,5%), usia 46-55 tahun berjumlah 11 peserta (27,5%), dan usia 35-45 tahun berjumlah 4 peserta (10,0%). Peserta dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD berjumlah 25 peserta (62,5%), SMP berjumlah 10 peserta (25,0%), SMA berjumlah 4 peserta (10,0%), dan SMK berjumlah 1 peserta (2,5%). Peserta dengan pekerjaan IRT berjumlah 35 peserta (87,5%), buruh berjumlah 4 peserta (10,0%), pedagang berjumlah 1 peserta (2,5%). Peserta dengan pengalaman menangani luka bakar yaitu semua peserta tidak pernah memiliki pengalaman berjumlah 40 peserta (100,0%).

b. Distribusi Rata-Rata Nilai Pengetahuan Peserta PkM

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Peserta Penyuluhan Penanganan Pertolongan pertama pada Luka Bakar di Majelis Ta'lim Siti Khotijah Desa Ledug (n=40)

Tingkat Pengetahuan	Mean	Min-Max
Pre-test	50,50	30-80
Post-test	84,25	60-100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil rata-rata skor pretest dan posttest kuesioner tingkat pengetahuan peserta PkM sebelum dilakukan pelatihan tentang penanganan luka bakar yaitu 50,50 dengan skor minimal 30 dan maksimal 80, sedangkan setelah dilakukan pelatihan didapatkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan yaitu 84,25 dengan skor minimal 60 dan maksimal 100.

c. Distribusi Pengetahuan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penanganan Luka Bakar sebelum dan sesudah Penyuluhan Kesehatan (n=40)

Pengetahuan n	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Baik(76-100%)	2	5,0	31	77,5
Cukup (56-75%)	13	32,5	9	22,5
Kurang(<56%)	25	62,5	0	0
Total	40	100,0	40	100,0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil tingkat pengetahuan pretest dan posttest penanganan luka bakar, sebelum dilakukan edukasi sebanyak 25 peserta (62,5%) mempunyai pengetahuan kurang, 13 peserta (32,5%) mempunyai pengetahuan cukup dan 2 peserta (5%) mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan, setelah diberikan edukasi sebanyak 31 peserta (77,5%) dalam kategori baik dan 9 peserta (22,5%) dengan kategori cukup.

d. Distribusi Keterampilan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Penanganan Luka Bakar sebelum dan sesudah penyuluhan (n=40)

Keterampilan	Pre-test		Post-test	
	F	%	f	%
Terampil (>80%)	0	0	24	60
Kurang Terampil (<80%)	40	100	16	40
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil tingkat keterampilan penanganan luka bakar. sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi semua peserta tidak terampil sebanyak 40 peserta (100.0%), sedangkan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi sebanyak 24 peserta (60%) mempunyai keterampilan yang terampil dan 16 peserta (40%) mempunyai keterampilan kurang terampil.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik peserta berdasarkan usia, Pendidikan, pekerjaan dan pengalaman menangani luka bakar

Berdasarkan tabel 1 yaitu demografi peserta berdasarkan usia. Dimana diperoleh rata-rata usia peserta yaitu 56-75 tahun. Berdasarkan analisis penulis, bahwa usia tersebut termasuk kedalam kategori mandiri dan aktif karena dapat dibuktikan dengan adanya peserta mengikuti majelis ta'lim yang ada di daerah tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Ayu, 2019) bahwa usia 56-90 tahun merupakan usia yang masuk kategori aktif, hal ini dipengaruhi oleh aktifnya kegiatan lansia yang dapat menyalurkan energi bagi lansia guna menjaga lansia tetap aktif.

Berdasarkan tabel 1 juga diperoleh data berdasarkan pendidikan peserta dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu Sekolah Dasar (SD) berjumlah 25 peserta. Menurut analisis penulis, bahwa tingkat pendidikan dapat mendorong seseorang untuk memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian (Tomayahu, 2023) yang menyebutkan bahwa seseorang yang sudah pernah menempuh pendidikan semasa hidupnya itu akan lebih mudah dalam memahami ilmu atau informasi dari edukasi yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 1 juga diperoleh data berdasarkan pekerjaan peserta dengan pekerjaan terbanyak yaitu IRT berjumlah 35. Menurut analisis penulis, bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki kegiatan yang langsung bersinggungan dengan api misalnya memasak, sehingga hal tersebut diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam penanganan luka bakar. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan (Waladani et al., 2021) bahwa pekerjaan menjadi salah satu sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman walaupun itu hanya dari teman atau tetangga, sehingga pengetahuan peserta (ibu rumah tangga) dapat meningkat secara bertahap sesuai dengan kemampuan dalam menerima informasi.

Tabel 1 diperoleh data berdasarkan pengalaman peserta dalam menangani luka bakar dan didapatkan hasil bahwa semua peserta berjumlah 40 tidak pernah memiliki pengalaman dalam menangani luka bakar. Hasil ini juga sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tomayahu, 2023) bahwa seluruh responden belum pernah memiliki pengalaman dalam menangani luka bakar dengan baik. Pengalaman merupakan kunci utama dalam penanganan luka bakar dengan baik.

b. Karakteristik Pengetahuan Peserta PKM

Berdasarkan tabel 2 diperoleh rata-rata skor pretest dan post test kuesioner Tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan tentang penanganan luka bakar yaitu 50,50 sedangkan setelah dilakukan pelatihan tentang penanganan pertolongan pertama pada luka bakar diperoleh peningkatan hasil pengetahuan yaitu 84,25. Dilihat dari hasil tersebut maka terdapat peningkatan skor pengetahuan dengan selisih 33,75. Pada penelitian yang dilakukan (Pariati & Jumriani, 2021) bahwa Tingkat pengetahuan di pengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan kebudayaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang Tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

Sedangkan minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Pengalaman yang buruk seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

c. Karakteristik pengetahuan pre-test dan post test penanganan luka bakar

Untuk tabel 3 tentang distribusi frekuensi pengetahuan pretest dan post test penanganan luka bakar diperoleh hasil yaitu untuk pengetahuan pretest penanganan luka bakar atau sebelum diberikan edukasi sebanyak 25 peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang penanganan luka bakar sedangkan setelah post test atau setelah diberikan edukasi tentang penanganan luka bakar sebanyak 31 peserta memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haslinda, 2020) juga memperoleh kategori kurang sebelum diberikan edukasi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor peserta banyak yang belum tahu mengenai materi yang akan disampaikan sehingga peserta dalam mengisi kuesioner atau pretestnya masih banyak yang tidak sesuai jawabannya.

Sedangkan setelah diberikan materi atau edukasi tentang penanganan luka bakar peserta meningkat ke kategori baik, hal ini dikarenakan peserta masih mengingat materi atau edukasi yang sudah diberikan karena saat peneliti menjelaskan materinya sangat jelas dan mudah dipahami (Haslinda, 2020). Peneliti berasumsi bahwa tampilan Power Point dan juga video yang mudah difahami, jelas, serta ringkas sehingga membuat peserta mudah dalam memahami terkait dengan penjelasan materi tentang penanganan luka bakar. Sejalan dengan penelitian (Maharani et al., 2021) yang menyatakan bahwa media atau media audio visual merupakan salah satu Teknik untuk menambah daya Tarik telinga dan mata dalam proses pemberian materi sehingga hal tersebut dapat lebih membantu memori atau ingatan pada peserta.

d. Karakteristik Keterampilan Peserta PKM

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi Tingkat keterampilan pretest dan post test didapatkan hasil sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi semua peserta sebanyak 40 tidak terampil sedangkan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi sebanyak 24 peserta mempunyai keterampilan yang terampil dan masih ada 16 peserta mempunyai keterampilan yang kurang terampil. Berdasarkan analisis penulis, sebelum peneliti melakukan edukasi dan demonstrasi, peserta sebelumnya hanya mengerti obat tradisional seperti minyak tanah, mentega dan pasta gigi untuk menangani luka bakar. Sedangkan untuk peserta yang memiliki keterampilan yang kurang disebabkan karena peserta belum memiliki pengalaman dalam menangani luka bakar dan Sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pelatihan atau informasi penanganan luka bakar. Namun setelah diberikan edukasi serta demonstrasi oleh peneliti dan peserta mendemonstrasikan ulang terdapat peningkatan keterampilan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haslinda, 2020) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi, peserta belum memahami cara melakukan penanganan luka bakar yang baik, sedangkan ketika sudah diberikan edukasi dan demonstrasi ulang terdapat peningkatan yang sangat baik pada peserta dalam memahami cara penanganan luka bakar namun masih terdapat beberapa peserta yang belum memahaminya, hal ini dikarenakan peserta belum tepat dalam melakukannya dan lupa akan SOP nya.

Berdasarkan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan penanganan pertolongan pertama pada luka bakar yaitu dengan adanya alat peraga atau media video dan demonstrasi, hal tersebut sangat membantu peserta dalam memahami informasi atau materi yang diberikan. Sehingga peneliti sudah tepat menggunakan media video dan demonstrasi tentang penanganan luka bakar. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sulis et al., 2022) yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta mengenai pertolongan pertama luka bakar yaitu dengan mengajarkan Teknik pertama saat terjadi luka bakar pada peserta atau keluarga dengan menggunakan media video dan metode demonstrasi.

SIMPULAN

Peserta Pengabdian kepada Masyarakat penanganan pertolongan pertama pada luka bakar di Desa Ledug Purwokerto secara keseluruhan berjumlah 40 peserta. Semua peserta tidak terampil sebanyak 40 peserta (100.0%), sedangkan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi sebanyak 24 peserta (60%) mempunyai keterampilan yang terampil dan 16 peserta (40%) mempunyai keterampilan kurang terampil.

SARAN

Diharapkan bagi peserta adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari PKM ini dan dapat memberikan penanganan pertolongan pertama pada luka bakar pada saat terjadi disekitar peserta.

REFERENSI

- Afiani, N., Santoso, S., N, T. H., & Yahya, M. F. N. (2019). Efektifitas Debridemen Mekanik Pada Luka Bakar Derajat III Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka. *Jkep*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i2.254>
- Almeida, D. S. C. R. L. R. (2013). tinjauan pustaka. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.
- Haslinda, D. (2020). Pengaruh edukasi keterampilan Basic Life Support menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan muhammadiyah Gorontalo. *The Japanese Journal of Rehabilitation Medicine*, 57(6), 571–573. <https://doi.org/10.2490/jjrmc.57.571>
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Laily, H. N., & Naviati, E. (2019). Mother's Experience Provide Burn First Aid to Younger Children. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(3), 90. <https://doi.org/10.26714/mki.2.3.2019.90-96>
- Ma, L., Luo, Jianbin, Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, Ì., Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). KE. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Maharani, M., Rachman, M. Z., & Suharno, B. (2021). Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Aktivitas Fisik Bagi Pengguna Social Media Instagram On Knowledge Of Physical Activity For Instagram Social Media Users. *Oktober*, 10(2), 201–208.
- Na'imah, S. (2023). *Tanda dan gejala luka bakar*. Hellosehat.Co.Id.
- Nofiyanto, M., & Nirmalasari, N. (2021). Praktik Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Sleman Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30989/mik.v9i1.323>
- Olivia, R., Oktavia, A. R., & Susanti, D. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Luka Bakar Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 969–978.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). (2023). <https://opd.depok.go.id/Home/berita-detail/pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-p3k>
- Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R. D. P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 98–105. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.266>
- Sulis, T., Studi DIII Keperawatan, P., & Pemkab Purworejo, A. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Di Desa Krandegan Dalam Merawat Luka Sederhana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42. <http://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/index>
- Syahabuddin, Yusra, A., & Subki. (2021). *Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KEK*. 6(1), 6. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7531/>
- Telemed. (2021). *Apa Saja Jenis-Jenis Luka Bakar*. IHC TELEMED. <https://telemed.ihc.id/artikel-detail-772-Apa-Saja-Jenis-Jenis-Luka-Bakar.html>
- Tomayahu, W. (2023). *Pengaruh Edukasi "First Aid" Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga* *The Influence Of First Aid Education On Housewives' Knowledge About Burn Management In Trayeman Hamlet, Pleret Village, Yogyakarta*. 2(1), 32–38. <https://jurnal.ruangide.org/JKMD>

- Waladani, B., Ernawati, & Agina Widyaswara Suwaryo, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar. *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampiln Keshatan Masyraka Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar*, 3(1), 185–192. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM%0Ahttps://garuda.kemdikbud.go.id/ocuments/detail/3451873>
- Widyastuti, D., & Ayu. (2019). Tingkat Ketergantungan Lansia Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Trsena Werda Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Nursing Journal*, 1(1), 1–15. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., Subawa, I. W., Kesehatan, D., Indonesia, R., & Denpasar, S. (2019). *Tentang Pencegahan Dan penanganan Luka Bakar Program Studi Pendidikan Dokter , Fakultas Kedokteran , Universitas Udayana Bagian Bedah , Fakultas Kedokteran , Universitas Udayana ABSTRAK bakar . Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif den. 8(9).*